



BUPATI TEMANGGUNG SAMBUTAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, saya menyambut gembira atas terbitnya buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 2007 yang merupakan salah satu informasi perkembangan perekonomian Kabupaten Temanggung tahun 2007. Hal ini merupakan satu sumbangan bahan pemikiran yang cukup berarti dalam menentukan arah pembangunan yang akan datang.

Dari angka-angka PDRB dapat diketahui keadaan perekonomian daerah ini, baik mengenai struktur maupun pertumbuhannya. Disamping itu sekaligus kita dapat mengevaluasi pembangunan yang telah kita laksanakan.

Saya berharap agar buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diterbitkan secara berkala. Untuk itu kepada semua Dinas/Instansi/Lembaga baik pemerintah maupun swasta di Kabupaten Temanggung diminta kesediaannya membantu penyusunan PDRB dengan cara memberikan/menyediakan data pendukung penghitungan sebagaimana mestinya.

Semoga buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Temanggung Tahun 2007 ini bermanfaat bagi pemerintah daerah maupun masyarakat yang memerlukannya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Temanggung, Desember 2008
BUPATI TEMANGGUNG

Drs. H. HASYIM AFANDI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembangunan Daerah sebagai bagian integral dari Pembangunan Nasional merupakan komitmen dari Pemerintah Kabupaten Temanggung, yang dilaksanakan secara terus menerus, berkesinambungan dengan arah dan tujuan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bermuara kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Temanggung secara menyeluruh.

Dan untuk mengukur sejauh mana hasil-hasil pembangunan tersebut secara luas dan nyata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maka telah disusun buku Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007, yang diharapkan dapat menjadi salah satu parameter/alat ukur tingkat keberhasilan pembangunan setiap tahunnya sekaligus sebagai bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembangunan dalam satu tahun dan untuk perencanaan pembangunan tahun mendatang.

Dan tidak lupa kami menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi peningkatan keberhasilan pembangunan daerah ke depan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Temanggung, Desember 2008
Plt. KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN TEMANGGUNG

Drs. CHUMAIDI, MM, M.Si
NIP. : 010 175 417

P R A K A T A

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Temanggung dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung telah menghasilkan sebuah publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Temanggung Tahun 2007. Publikasi ini merupakan kelanjutan dari publikasi tahun-tahun sebelumnya.

Publikasi ini memuat informasi tentang perkembangan pembangunan dibidang ekonomi secara makro di wilayah Kabupaten Temanggung. Seperti pada publikasi tahun yang lalu, PDRB tahun ini juga menggunakan tahun dasar 2000.

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bupati Temanggung yang telah memberi kepercayaan dan petunjuknya, kepada Kepala Bappeda Kabupaten Temanggung atas kerja samanya dan juga kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga publikasi ini dapat terbit.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan publikasi selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Temanggung, Desember 2008
Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung
Kepala,

Drs. WAZIRUDDIN
NIP. : 340 012 742

DAFTAR ISI

	Hal.
SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian PDRB	1
1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto	4
1.3 Metode Dasar Untuk Penghitungan PDRB Harga Konstan	5
1.4 Tahun Dasar	6
BAB II. ULASAN EKONOMI KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2007	7
2.1 PDRB Kabupaten Temanggung dan Perkembangannya	7
2.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Temanggung	9
2.3 Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Temanggung	11
2.4 Struktur Ekonomi Kabupaten Temanggung	12
2.5 PDRB Per kapita Kabupaten Temanggung	13
BAB III. GAMBARAN LAPANGAN USAHA / SEKTORAL	15
3.1 Pertanian	15
3.2 Pertambangan dan Penggalian	23
3.3 Industri Pengolahan	24
3.4 Listrik dan Air Bersih	25
3.5 Bangunan	27
3.6 Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan	27
3.7 Pengangkutan dan Komunikasi	29
3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	31
3.9 Jasa-jasa	34
BAB IV. PDRB KECAMATAN TAHUN 2007	37
4.1 PDRB Kecamatan Tahun 2007	37
4.2 Peranan PDRB Kecamatan	39
4.3 PDRB Per kapita Kecamatan	41

DAFTAR TABEL POKOK

Tabel : 1	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Temanggung Tahun 2003 - 2007 (Juta Rupiah).....	44
Tabel : 2	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Temanggung Tahun 2003 - 2007 (Juta Rupiah).....	45
Tabel : 3	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Temanggung Tahun 2003 - 2007 (Persen)	46
Tabel : 4	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Temanggung Tahun 2003 - 2007 (Persen)	47
Tabel : 5	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Temanggung Tahun 2003 - 2007 (Persen)	48
Tabel : 6	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Temanggung Tahun 2003 - 2007 (Persen)	49
Tabel : 7	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2003 - 2007 (Tahun 2000 = 100)	50
Tabel : 8	Beberapa Agregat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Temanggung Tahun 2003 - 2007.....	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik : 2.1	PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2003 - 2007	8
Grafik : 2.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Temanggung dan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003 - 2007	10
Grafik : 2.3	Struktur Ekonomi Kabupaten Temanggung Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007.....	13
Grafik : 4.1	Peranan PDRB Kecamatan Terhadap PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2007	41

B A B I

P E N D A H U L U A N

Informasi hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai dapat dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan. Untuk keperluan tersebut dibutuhkan indikator makro tentang pembangunan perekonomian. Salah satu data statistik yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sejalan dengan laju pembangunan, dirasa perlu untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto secara rutin setiap tahun agar dapat diketahui keadaan perekonomian daerah bersangkutan, baik mengenai struktur maupun pertumbuhannya. Gambaran keadaan ekonomi dimasa lalu dan yang sedang berjalan serta kemungkinan-kemungkinan dimasa yang akan datang dapat dikaji dari angka PDRB ini, begitu pula mengenai peranan masing-masing sektor ekonomi dapat diketahui.

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar, di mana dalam penghitungan ini digunakan tahun 2000.

Selain itu PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Angka-angka PDRB dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu :

a. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah/kabupaten dalam periode tertentu (biasanya satu tahun).

Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu :

1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.
2. Pertambangan dan Penggalian.
3. Industri Pengolahan
4. Listrik dan Air Bersih.
5. Konstruksi.
6. Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan
7. Pengangkutan dan Komunikasi.
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen pengeluaran akhir seperti :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba.
2. Konsumsi Pemerintah.
3. Pembentukan modal tetap bruto.

4. Perubahan stock.
5. Ekspor neto. Jangka waktu tertentu, ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya PDRB atas dasar harga pasar mencakup komponen pajak tidak langsung neto. Selain itu dari PDRB dapat diturunkan ukuran-ukuran penting lainnya, yakni :

1. Produk Regional Bruto.

Merupakan produk domestik regional bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar kabupaten.

Pendapatan neto ini sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk suatu kabupaten yang diterima dari luar kabupaten dikurangi pendapatan kabupaten lain/asing yang diperoleh di kabupaten tersebut.

2. Produk Regional Neto.

Merupakan produk regional bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang dipakai selama setahun.

3. Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi (Pendapatan Regional).

Adalah produk regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi subsidi pemerintah. Pajak tidak langsung maupun subsidi, keduanya dikenakan dari barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi adalah sebaliknya.

4. Angka-angka per Kapita.

Adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi seperti pada butir-butir diatas dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

5. Indeks Perkembangan

Diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar dikalikan dengan 100, angka ini menunjukkan tingkat perkembangan PDRB dari tahun ke tahun terhadap tahun dasar.

6. Angka Laju Pertumbuhan

Diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100 kemudian dikurangi 100. Angka ini menunjukkan tingkat pertumbuhan PDRB untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya.

7. Indeks Implisit

Diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun kemudian dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya apabila dari indeks harga implisit ini dibuatkan indeks berantainya, akan terlihat perubahan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Manfaat yang dapat diperoleh dari Statistik Pendapatan Regional antara lain :

1. PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. PDRB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu region/kabupaten.

3. PDRB harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
5. PDRB dan Pendapatan Regional per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan Pendapatan Regional per kepala atau per satu orang penduduk.
6. PDRB dan Pendapatan Regional per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita.

1.3 Metode Dasar Untuk Penghitungan PDRB Harga Konstan.

Seperti telah diketahui bahwa angka-angka pendapatan regional atas dasar harga konstan sangat penting untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun setiap agregat ekonomi. Agregat ekonomi yang dimaksud adalah Produk Domestik Regional Bruto, nilai tambah sektoral, komponen penggunaan PDRB, dan pendapatan regional. Pada dasarnya dikenal tiga cara penghitungan nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan menilai produksi masing-masing tahun menggunakan harga pada tahun dasar.

2. Ekstrapolasi

Yang perlu diperhatikan dalam cara ini ialah penentuan ekstrapolatornya. Kuantitas produksi dari masing-masing sektor/subsektor merupakan ekstrapolator yang terbaik. Namun apabila angka-angka tersebut tidak dapat diperoleh, maka dapat pula dipakai keterangan-keterangan lain yang erat kaitannya dengan produktivitas seperti tenaga kerja, kapasitas produksi (mesin, kendaraan, dan sebagainya). Nilai tambah atas dasar harga konstan pada suatu

tahun diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi (kuantum) sebagai ekstrapolatornya.

3. Deflasi

Metode ini dilakukan dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan. Indeks harga di sini dapat berupa indeks harga perdagangan besar, indeks harga produsen dan indeks harga konsumen. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator harus disesuaikan tahun dasarnya (Tahun 2000=100).

1.4 Tahun Dasar.

Dalam penghitungan PDRB diperlukan tahun pijakan/rujukan guna melihat perkembangan dan pertumbuhan beberapa data agregat ekonomi makro, seperti nilai nominal, perubahan struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat perkembangan harga. Tahun rujukan tersebut dalam penghitungan PDRB disebut tahun dasar.

Mulai publikasi PDRB tahun 2005 tahun dasar yang digunakan adalah tahun dasar 2000. Perubahan tahun dasar dari tahun 1993 menjadi tahun 2000 disebabkan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku Sistem Neraca Nasional dinyatakan bahwa estimasi PDB/PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 atau 5. Hal itu dimaksudkan agar besaran angka-angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar negara, propinsi/wilayah dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian nasional atau wilayah.
2. Tahun dasar 1993 dianggap sudah tidak representatif lagi untuk melihat struktur perekonomian Indonesia saat ini, hal ini disebabkan terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 yang mengakibatkan struktur ekonomi tahun 2000 sudah berbeda dengan tahun 1993.

3. Perekonomian Indonesia selama tahun 2000 relatif stabil. Disamping itu juga tersedianya data yang konsisten untuk mendukung penggunaan tahun dasar tersebut, diantaranya tersusunnya tabel I-O baik nasional maupun regional, ketersediaan data dasar baik cakupan, harga maupun volume sehingga diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat.

B A B I I

ULASAN EKONOMI KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2007

2.1 PDRB Kabupaten Temanggung dan Perkembangannya

Besarnya Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Temanggung dan perkembangannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 serta Perkembangannya di Kabupaten Temanggung Tahun 2003 – 2007

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
	Jumlah (Juta Rupiah)	Perkembangan (Persen)	Jumlah (Juta Rupiah)	Perkembangan (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	2.311.178,83	138,99	1.845.221,73	110,97
2004	2.541.689,78	152,86	1.917.584,33	115,32
2005	2.816.682,42	169,39	1.994.172,90	119,93
2006	3.210.684,17	193,09	2.060.140,22	123,89
2007	3.645.351,52	219,23	2.143.221,21	128,89

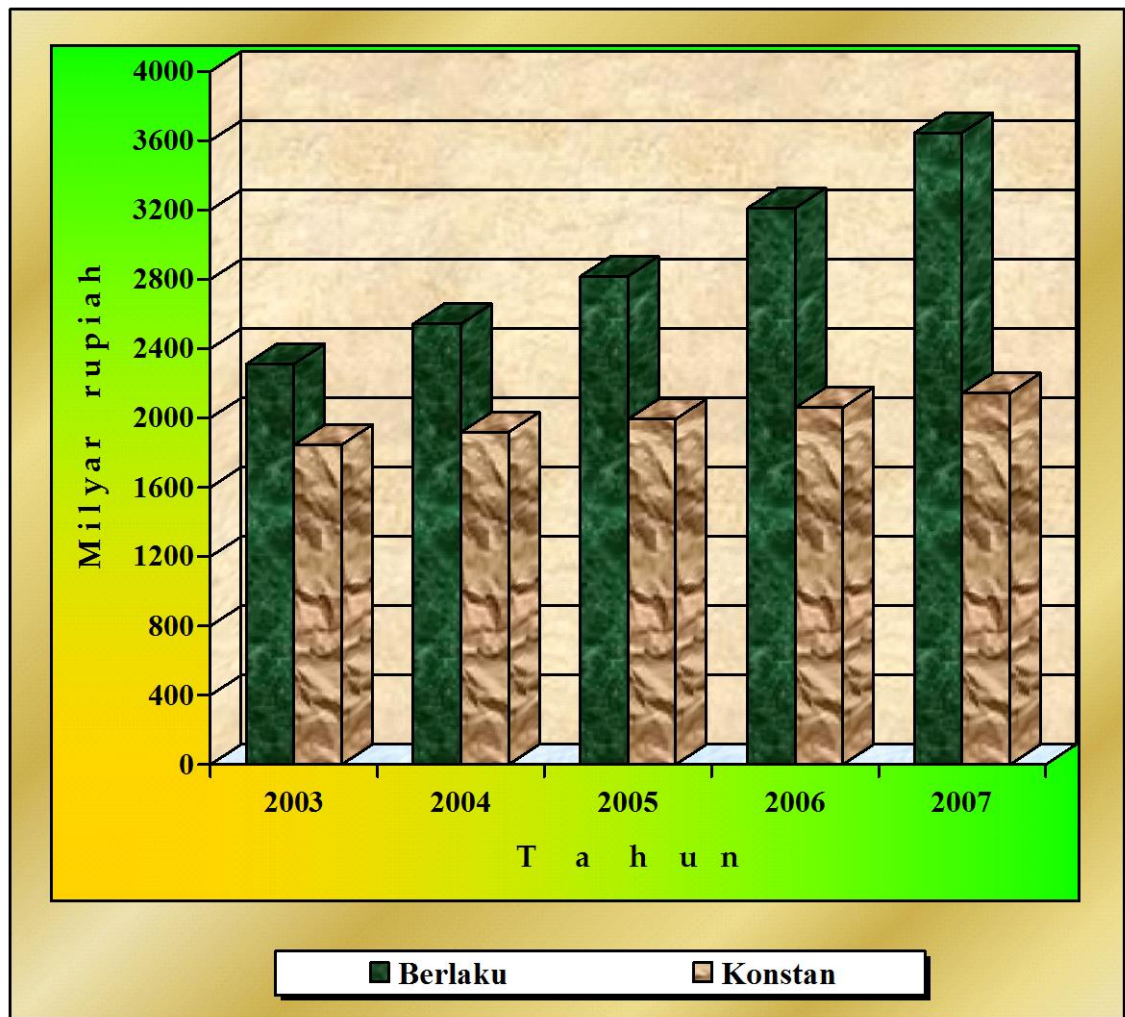
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Temanggung tahun 2007 sebesar 3.645,35 milyar rupiah, sedangkan atas dasar harga konstan sebesar 2.143,22 milyar rupiah. Sehingga dalam kurun waktu 7 tahun (2000-2007), PDRB Kabupaten Temanggung atas dasar harga berlaku mengalami

kenaikan 2,19 kali sedangkan atas dasar harga konstannya mengalami kenaikan 1,29 kali (tahun 2000 = 1.662.794,54 juta rupiah).

Berikut ini ilustrasi PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2003 – 2007 :

Grafik : 2.1

PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2003 – 2007



2.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Temanggung

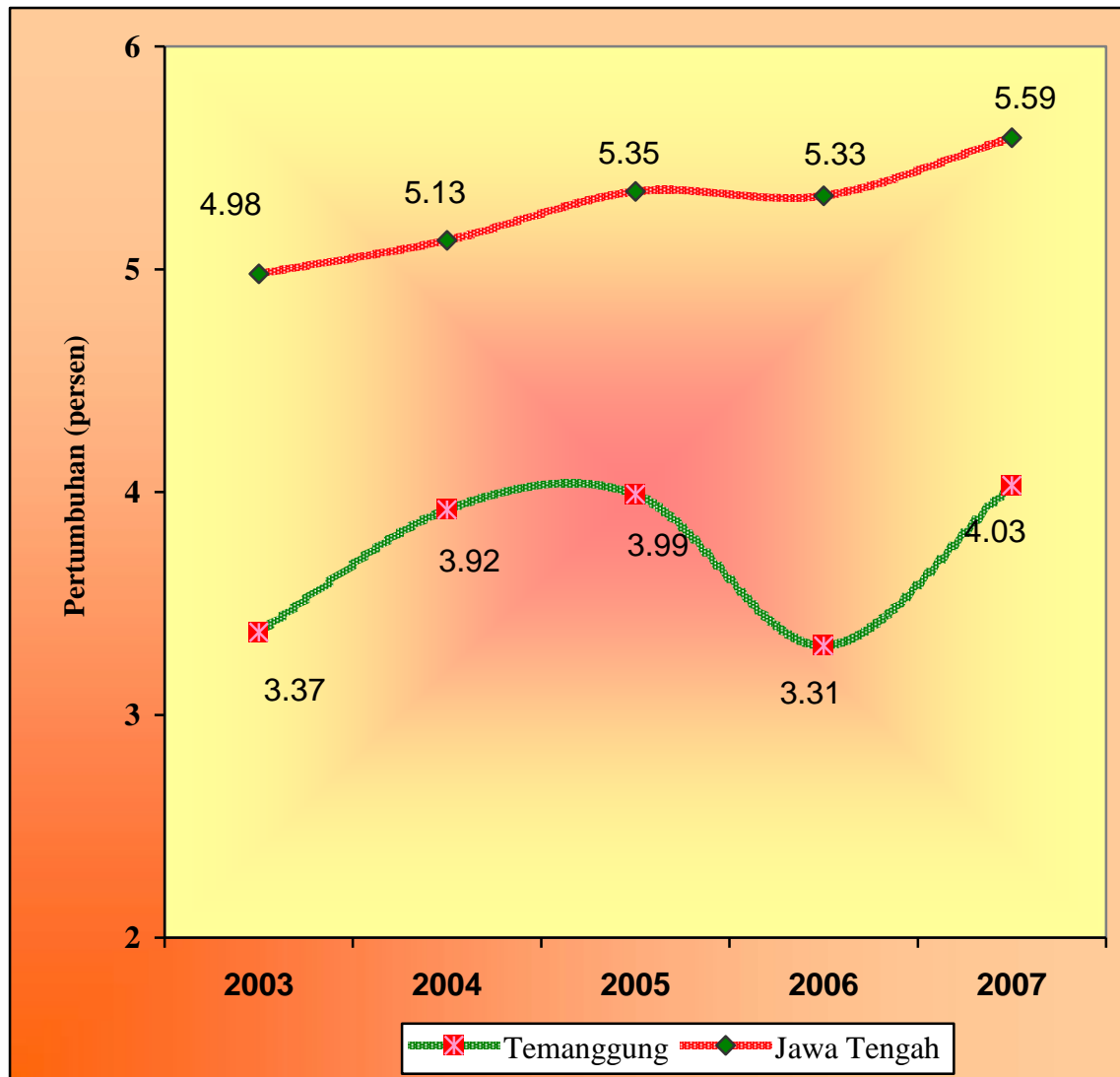
Secara umum kondisi perekonomian nasional di tahun 2007 berada pada kondisi yang cukup menggembirakan. Adanya kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang ekonomi memberikan tanda kearah perubahan ekonomi yang lebih baik.

Sejalan dengan kondisi ekonomi Nasional dan Jawa Tengah, kinerja ekonomi Kabupaten Temanggung tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 4,03 persen, lebih tinggi jika dibanding peningkatan tahun 2006 yang sebesar 3,31 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung tahun 2003 – 2007 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Temanggung dan Propinsi Jawa Tengah
Tahun 2003 – 2007

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	
	Temanggung	Jawa Tengah
(1)	(2)	(3)
2003	3,37	4,98
2004	3,92	5,13
2005	3,99	5,35
2006	3,31	5,33
2007	4,03	5,59

Grafik : 2.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Temanggung dan
Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003 - 2007



2.3 Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten Temanggung

Tabel 2.3

Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten Temanggung
Tahun 2003 - 2007 (persen)

Sektor	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Pertanian	0,78	2,53	5,13	1,44	4,06
2. Pertambangan dan Penggalian	3,75	4,35	7,13	-1,18	-0,25
3. Industri Pengolahan	5,06	5,88	3,69	4,63	3,26
4. Listrik dan Air Bersih	4,47	6,65	9,98	2,46	8,63
5. Bangunan	4,37	4,72	2,38	4,29	3,11
6. Perdagangan, Hotel dan RM	4,77	4,50	5,44	4,80	4,61
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,29	4,67	6,09	4,26	6,60
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,25	3,36	1,76	3,20	3,95
9. Jasa-jasa	4,74	3,16	0,18	3,69	3,84
PDRB	3,37	3,92	3,99	3,31	4,03

Pada tabel 2.3 diperlihatkan laju pertumbuhan seluruh sektor ekonomi pada tahun 2003 – 2007. Sama seperti tahun 2006, pada tahun 2007 semua sektor mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh minus 0,25 persen. Sedangkan yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah sektor Listrik dan Air Bersih yang tumbuh 8,63 persen. Ada diurutan kedua setelah sektor Listrik dan Air Bersih adalah sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang naik sebesar 6,60 persen, diikuti kemudian oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan dengan pertumbuhan sebesar 4,61 persen.

2.4 Struktur Ekonomi Kabupaten Temanggung

Tabel 2.4

Struktur Ekonomi Kabupaten Temanggung Atas Dasar Harga Berlaku

Tahun 2003 - 2007 (persen)

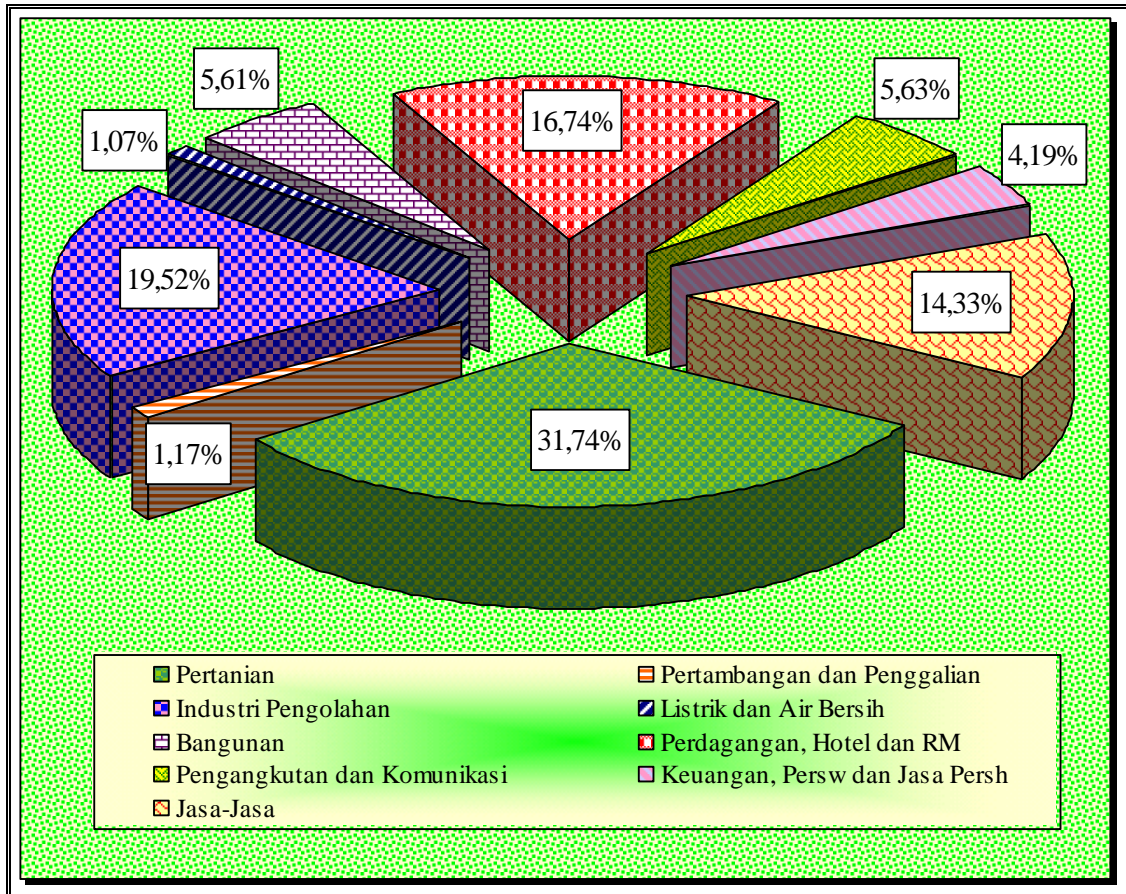
Sektor	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	31,56	30,65	29,57	30,48	31,74
2. Pertambangan dan Penggalian	1,28	1,31	1,37	1,26	1,17
3. Industri Pengolahan	19,16	19,61	19,89	19,85	19,52
4. Listrik dan Air Bersih	1,13	1,16	1,21	1,10	1,07
5. Bangunan	5,53	5,68	5,69	5,72	5,61
6. Perdagangan, Hotel dan RM	16,17	16,32	16,49	16,67	16,74
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,47	5,57	6,09	5,86	5,63
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,27	4,31	4,48	4,31	4,19
9. Jasa-jasa	15,43	15,39	15,21	14,75	14,33
PDR B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sektor Pertanian masih merupakan sektor yang menjadi andalan di Kabupaten Temanggung. Hal ini ditandai dengan sumbangan sektor Pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Temanggung terbesar jika dibandingkan dengan sektor ekonomi yang lain yaitu sebesar 31,74 persen pada tahun 2007.

Selanjutnya sektor dengan peranan terbesar setelah sektor Pertanian berturut-turut adalah sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan, pada tahun 2007 masing-masing memberikan kontribusi sebesar 19,52 persen dan 16,74 persen.

Secara keseluruhan, dalam lima tahun terakhir tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi yang berarti, masing-masing sektor masih dalam posisi yang sama.

Grafik : 2.3
Struktur Ekonomi Kabupaten Temanggung
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007



2.5 PDRB per Kapita Kabupaten Temanggung

Perkembangan PDRB per kapita Kabupaten Temanggung dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5
PDRB per Kapita Kabupaten Temanggung dan Pertumbuhannya
Tahun 2003 – 2007

Tahun	PDRB Perkapita (Rp)		Pertumbuhan (persen)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	3.438.021,20	2.744.881,29	9,33	2,65
2004	3.741.360,89	2.822.679,26	8,82	2,83
2005	4.087.545,18	2.893.926,47	9,25	2,52
2006	4.592.038,12	2.946.488,04	12,34	1,82
2007	5.154.655,17	3.030.590,12	12,25	2,85

Meskipun belum mencerminkan tingkat pemerataan, PDRB per kapita dapat dijadikan salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah.

Dari Tabel 2.5 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Tahun 2003 PDRB per kapita masih sebesar 3.438.021,20 rupiah dan tahun 2007 menjadi 5.154.655,17 rupiah atau naik 49,93 persen. Demikian juga PDRB per kapita atas dasar harga konstan meskipun tidak sebesar peningkatan PDRB per kapita harga berlaku, PDRB per kapita harga konstan juga mengalami kenaikan. Dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 10,41 persen.

B A B I I I

GAMBARAN LAPANGAN USAHA / SEKTORAL

Dalam Bab ini menyajikan gambaran sektoral yang mencakup ruang lingkup dari masing-masing sektor dan sub sektor, metode penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

3.1 PERTANIAN

3.1.1 Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman pangan lainnya, dan hasil-hasil produk ikutannya.

Data produksi padi, palawija, buah dan sayur diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung, sedangkan data harga bersumber pada data harga yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tabel 3.1 berikut ini menyajikan produksi beberapa komoditi yang mempunyai nilai produksi terbesar.

**Tabel 3.1 Produksi Padi dan Palawija Kabupaten Temanggung
Tahun 2003-2007 (Ton)**

Jenis Tanaman	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	148.707	143.359	143.795	148.343	153.576
2. Jagung	96.556	105.031	135.743	106.566	120.624
3. Ketela Pohon	72.451	82.373	103.403	81.498	78.921
4. Ketela Rambat	1.831	2.797	5.331	4.593	5.084
5. Kacang Tanah	2.755	3.837	6.884	5.186	5.957
6. Kedele	31	50	203	58	79

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku diperoleh dengan pendekatan produksi yaitu dengan cara mengalikan kuantum produksi dari setiap jenis komoditi dengan harga masing-masing komoditi, kemudian hasilnya dikurangi dengan nilai biaya antara atas dasar harga berlaku. Rasio biaya antara diambil dari Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000 yang telah di update.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan produksi pada tahun yang dihitung dengan harga pada tahun 2000. Kemudian dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Tabel 3.2 memperlihatkan nilai produksi padi dan palawija atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Output Padi dan Palawija Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007

Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Jenis Tanaman	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	226.776,69	223.037,93	228.432,74	311.776,93	382.682,21
2. Jagung	111.016,23	125.916,41	170.527,14	137.203,73	202.045,20
3. Ketela Pohon	25.028,20	32.205,37	44.251,31	39.163,86	43.652,78
4. Ketela Rambat	936,30	1.567,47	3.065,33	3.081,12	4.194,30
5. Kacang Tanah	20.662,50	29.896,60	48.188,00	38.030,65	47.407,77
6. Kedele	99,45	178,80	761,25	224,46	328,32
	Atas Dasar Harga Konstan 2000				
1. Padi	200.754,45	193.534,65	194.123,25	200.263,05	207.327,60
2. Jagung	93.620,70	101.838,06	131.616,41	103.326,39	116.957,03
3. Ketela Pohon	21.735,30	24.711,90	31.020,90	24.449,40	23.676,30
4. Ketela Rambat	823,95	1.258,65	2.398,95	2.066,85	2.287,80
5. Kacang Tanah	19.174,80	26.705,52	47.912,64	36.094,56	41.460,72
6. Kedele	89,13	143,75	583,63	166,75	227,13

3.1.2 Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti tembakau, kopi, cengkeh, kelapa, kemukus, kapulogo, randu, jahe dan sebagainya, termasuk produk ikutannya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Temanggung. Adapun data harga produsen diperoleh dari survei harga yang dilaksanakan oleh BPS. Produksi beberapa jenis tanaman perkebunan rakyat dapat dilihat pada tabel 3.3

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Rasio biaya antara menggunakan rasio Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000.

**Tabel 3.3 Produksi Beberapa Jenis Tanaman Perkebunan Rakyat
Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 (Ton)**

Jenis Tanaman	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tembakau	7.609,44	9.495,84	3.916,05	4.260,00	8.019,50
2. Randu	7,33	7,30	7,38	4,65	4,44
3. Kelapa (000 bt)	6.266,02	4.824,90	4.693,70	5.669,20	5.420,20
4. Kopi	5.491,30	4.319,90	4.649,68	4.725,20	5.751,50
5. Cengkeh	242,30	132,00	107,46	113,82	142,80
6. Panili	3,10	6,20	8,43	10,22	14,87
7. Lada	22,55	7,38	9,10	7,05	8,45
8. Aren	1.225,40	1.234,00	1.160,94	1.173,73	1.036,04
9. Kayu Manis	12,70	20,90	33,07	52,45	55,22
10. Jahe	1.402,10	1.316,20	623,31	752,48	587,36
11. Kemukus	141,40	192,60	204,00	123,77	50,93
12. Kapulogo	210,30	97,50	130,57	132,73	279,41
13. Kakao	44,20	27,40	43,89	40,68	43,48

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi. Output beberapa jenis tanaman perkebunan rakyat atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 disajikan dalam Tabel 3.4 dan Tabel 3.5

Tabel 3.4 Output Beberapa Jenis Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)

Jenis Tanaman	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tembakau	139.765,93	182.699,96	53.352,27	88.608,00	208.507,00
2. Randu	67,49	73,93	84,94	47,90	50,31
3. Kelapa	9.793,79	8.798,21	6.113,54	8.565,59	11.260,40
4. Kopi	31.108,21	25.495,62	29.932,32	43.802,60	68.718,92
5. Cengkeh	6.816,87	3.400,78	2.933,70	3.439,41	4.017,54
6. Panili	415,09	1.125,53	1.636,73	789,50	612,64
7. Lada	696,80	190,04	253,07	236,00	187,13
8. Aren	5.048,65	6.498,09	6.277,78	7.858,12	6.936,29
9. Kayu Manis	32,70	62,43	315,07	216,09	164,94
10. Jahe	4.332,49	7.185,14	3.595,25	4.456,56	1.149,46
11. Kemukus	3.568,23	5.157,83	4.832,76	2.549,66	968,43
12. Kapulogo	2.166,09	1.506,38	2.689,74	3.007,66	8.434,33
13. Kakao	398,35	279,96	384,26	439,95	470,24

Tabel 3.5 Output Beberapa Jenis Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Jenis Tanaman	Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tembakau	100.402,60	125.292,67	51.670,24	56.208,48	105.813,13
2. Randu	58,51	58,27	58,91	37,12	35,44
3. Kelapa	3.264,60	2.513,77	2.445,42	2.953,65	2.823,92
4. Kopi	36.605,88	28.797,14	30.995,51	31.498,94	38.340,42
5. Cengkeh	8.521,09	4.642,11	3.779,10	4.002,76	5.021,92
6. Panili	328,42	656,84	893,10	1.082,73	1.575,37
7. Lada	1.148,55	375,89	463,49	359,08	430,39
8. Aren	4.834,08	4.868,01	4.579,79	4.630,25	4.087,07
9. Kayu Manis	54,22	89,23	141,19	223,93	235,75
10. Jahe	7.076,40	6.642,86	3.145,85	3.797,77	2.964,41
11. Kemukus	6.772,35	9.224,58	9.770,58	5.927,96	2.439,29
12. Kapulogo	5.442,30	2.523,18	3.378,99	3.434,89	7.230,78
13. Kakao	218,52	135,47	216,99	201,12	214,97

3.1.3 Tanaman Perkebunan Besar

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan yang dilakukan perusahaan perkebunan berbadan hukum. Komoditi yang dihasilkan kakao/coklat, kopi, dan teh. Data produksi dari Dinas Perkebunan dan harga produsen dari BPS Kabupaten Temanggung dan Dinas Perkebunan. Data produksi dan output tanaman perkebunan besar dapat dilihat dari Tabel 3.6 dan Tabel 3.7.

Tabel 3.6 Produksi Tanaman Perkebunan Besar Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 (Ton)

Jenis Tanaman	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kopi	633,40	507,00	563,40	1.339,00	179,50
2. Cokelat	40,00	60,70	70,00	0,00	11,58
3. Teh	360,00	418,00	440,00	0,00	0,00

Cara penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 sama seperti yang dilakukan pada tanaman perkebunan rakyat.

**Tabel 3.7 Output Tanaman Perkebunan Besar Kabupaten Temanggung
Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan
2000 (Jutaan Rupiah)**

Jenis Tanaman	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kopi	3.971,42	3.390,82	4.183,25	16.938,35	2.073,23
2. Cokelat	327,80	567,55	770,00	0,00	146,52
3. Teh	455,40	574,75	726,00	0,00	0,00
Atas Dasar Harga Konstan 2000					
1. Kopi	4.389,46	3.513,51	3.904,36	9.279,27	1.243,94
2. Cokelat	162,80	247,05	284,90	0,00	47,14
3. Teh	316,80	367,84	387,20	0,00	0,00

3.1.4 Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas, hasil-hasil ternak, seperti sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba, telur, dan susu segar. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong ditambah perubahan stok populasi ternak dan ekspor ternak neto.

Data ternak, produksi susu dan telur diperoleh dari Dinas Pertanian Bidang Peternakan Kabupaten Temanggung, sedangkan data harga ternak diperoleh dari BPS.

Tabel 3.8 memperlihatkan data pemotongan ternak, populasi ternak dan hasil-hasil peternakan. Tabel 3.9 dan 3.10 menyajikan data output atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000 yang di update.

Tabel 3.8 Pemotongan, Populasi Ternak dan Hasil-hasil Peternakan

Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007

Rincian	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PEMOTONGAN					
1. Kuda	0	0	0	0	0
2. Sapi	4.043	3.900	2.605	2.624	3.225
3. Kerbau	0	0	0	0	0
4. Kambing/Domba	12.778	11.618	10.175	10.199	10.589
5. Babi	0	0	0	0	0
6. Ayam	3.762.503	3.856.564	3.887.648	4.207.086	5.228.146
7. Itik	19.638	25.512	26.874	27.008	28.312
POPULASI					
1. Kuda	205	398	425	427	432
2. Sapi	23.063	34.986	35.003	35.103	35.531
3. Kerbau	1.876	2.285	2.295	2.310	2.323
4. Kambing/Domba	150.652	265.813	265.666	265.941	305.474
5. Babi	1.243	854	763	795	819
6. Ayam	1.354.909	2.234.790	2.265.172	2.162.002	2.802.002
7. Itik	100.616	125.138	125.220	125.164	101.254
HASIL-HASIL PETERNAKAN					
1. Telur (Butir)	60.804.530	82.090.559	91.172.584	91.610.209	94.197.270
2. Susu (Liter)	183.175	140.195	158.709	160.296	167.323

Tabel 3.9 Output Peternakan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kuda	0	180,00	125,55	9,60	25,00
2. Sapi	28.458,00	23.134,00	11.794,50	13.352,50	17.940,00
3. Kerbau	47,25	220,50	66,60	28,00	65,00
4. Kambing/Domba	8.077,50	7.344,22	6.432,04	6.447,21	6.693,75
5. Babi	249,00	85,80	0,00	22,08	16,80
6. Ayam	79.304,87	87.321,22	93.797,88	114.113,23	152.422,16
7. Itik	678,97	716,69	673,75	810,99	909,95
8. Telur	29.836,47	41.313,83	47.395,72	55.578,45	68.882,00
9. Susu	412,14	490,68	634,84	641,18	669,29

Tabel 3.10 Output Peternakan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kuda	0	88,80	59,94	4,44	11,10
2. Sapi	19.169,63	13.046,50	6.355,93	6.608,13	8.366,25
3. Kerbau	30,75	129,15	36,90	14,35	26,65
4. Kambing/Domba	4.523,37	4.112,74	3.601,93	3.610,43	3.748,50
5. Babi	107,07	30,75	0,00	6,88	5,16
6. Ayam	58.995,08	59.184,38	59.600,74	64.452,84	81.559,23
7. Itik	284,16	289,23	304,54	305,47	321,33
8. Telur	27.068,22	36.321,17	40.583,98	39.814,91	42.013,38
9. Susu	402,99	308,43	349,16	352,65	368,11

3.1.5 Kehutanan

Sub sektor kehutanan mencakup kegiatan penebangan kayu yang dilakukan di wilayah hutan negara dan tanaman yang dikelola oleh rakyat serta pengambilan hasil hutan lainnya. Kegiatan penebangan kayu menghasilkan kayu gelondongan dan kayu bakar, sedangkan hasil kegiatan pengambilan hasil hutan lainnya berupa getah pinus, telur sutera alam dan sebagainya. Beberapa produksi kehutanan tahun 2003- 2007 dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11 Produksi Kehutanan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007

Rincian	Sat	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kayu Jati Pertukangan	M ³	928,38	1.530,57	2.017,57	2.124,18	2.352,98
2. Kayu Mahoni Pertukangan	M ³	9.169,50	4.190,06	7.028,13	6.713,35	17.610,90
3. Kayu Rimba Pertukangan	M ³	25.504,45	26.067,09	30.155,21	27.971,45	25.756,02
4. Kayu Bakar	SM	142,00	0,00	25,00	50,00	0,00
5. Getah Pinus	Ton	382,00	412,00	407,00	402,43	374,57
6. Telur Sutera Alam	Box	6.018,00	4.014,00	987,00	909,00	0,00

Output sektor kehutanan dihitung dengan mengalikan produksi dan harga setiap komoditi. Output atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 diperlihatkan dalam Tabel 3.12 dan Tabel 3.13.

Data harga didapat dari Perum Perhutani KPH Kedu Utara. Nilai tambah bruto dihitung dengan menggunakan rasio yang diperoleh dari Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000 yang di update.

**Tabel 3.12 Output Kehutanan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007
Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)**

Rincian	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kayu Jati Pertukangan	1.140,72	2.359,31	3.550,92	3.583,49	4.471,60
2. Kayu Mahoni Pertukangan	4.082,89	2.650,21	4.441,50	4.276,12	16.707,89
3. Kayu Rimba Pertukangan	5.707,71	6.887,64	8.595,82	7.231,00	11.869,02
4. Kayu Bakar	3,61	0,00	0,71	1,10	0,00
5. Getah Pinus	388,44	558,92	578,97	763,83	475,27
6. Telur Sutera Alam	297,89	176,62	43,43	36,36	0,00

**Tabel 3.13 Output Kehutanan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007
Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)**

Rincian	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kayu Jati Pertukangan	862,23	1.432,13	1.886,43	1.805,55	2.391,42
2. Kayu Mahoni Pertukangan	2.663,26	1.843,63	2.709,34	2.576,38	7.867,27
3. Kayu Rimba Pertukangan	3.798,26	4.276,74	4.996,14	3.775,40	4.670,53
4. Kayu Bakar	2,19	0,00	0,39	0,45	0,00
5. Getah Pinus	252,12	271,92	268,62	241,46	247,22
6. Telur Sutera Alam	165,49	110,38	27,14	22,73	0,00

3.1.6 Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua hasil kegiatan perikanan darat yang meliputi perikanan kolam, mina padi, ikan sungai dan ikan waduk / cekdam. Data mengenai produksi, dan output diperoleh dari laporan Dinas Pertanian Bidang Perikanan Kabupaten Temanggung seperti dapat dilihat pada Tabel 3.14, Tabel 3.15 dan Tabel 3.16

Tabel 3.14 Produksi Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 (Ton)

Rincian	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ikan Kolam	327,52	338,51	276,57	364,20	498,82
2. Ikan Mina Padi	87,44	182,12	280,06	368,79	486,08

3. Ikan Sungai	35,38	36,20	32,04	41,46	43,15
4. Ikan Waduk/Cekdam	10,31	10,42	10,42	5,34	5,55

Tabel 3.15 Output Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ikan Kolam	2.815,15	3.013,72	2.594,26	3.606,14	6.050,74
2. Ikan Mina Padi	829,29	1.787,29	3.346,48	4.672,54	6.688,56
3. Ikan Sungai	276,09	296,39	263,11	370,95	510,90
4. Ikan Waduk/Cekdam	71,68	73,74	73,74	41,11	44,67

Tabel 3.16 Output Perikanan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ikan Kolam	2.429,63	2.511,12	2.051,67	2.701,70	3.700,36
2. Ikan Mina Padi	586,06	1.220,65	1.877,16	2.471,84	3.258,05
3. Ikan Sungai	217,65	222,70	197,08	255,03	265,45
4. Ikan Waduk/Cekdam	66,77	67,49	67,49	34,59	35,96

Perhitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah terhadap output, rasio nilai tambah itu diperoleh dari Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000 yang di update.

3.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Kegiatan yang dicakup di sektor ini adalah penggalian barang galian golongan C. Data produksi dan harga diperoleh dari laporan data penunjang pendapatan regional yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan se Kabupaten Temanggung.

Output merupakan perkalian antara produksi dengan harga masing-masing komoditi. Output Pertambangan dan Penggalan atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 disajikan pada tabel 3.17.

Tabel 3.17 Output Penggalian Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanah Liat	6.677,073	7.803,258	8.568,045	9.254,28	9.798,65
2. Batu	7.334,196	8.014,352	9.186,669	9.822,50	10.287,57
3. Kerikil	4.736,180	5.203,390	6.029,971	6.000,39	6.316,04
4. Pasir	11.550,394	13.186,958	16.268,481	16.246,51	16.683,97
5. Tanah Urug	4.732,389	5.338,524	5.930,927	6.791,49	7.559,95
	Atas Dasar Harga Konstan 2000				
1. Tanah Liat	3.913,737	4.284,651	4.383,651	4.491,05	4.491,05
2. Batu	5.487,456	5.670,018	6.043,097	6.191,15	6.113,75
3. Kerikil	3.205,149	3.294,402	3.484,813	3.310,56	3.305,59
4. Pasir	6.879,697	7.072,155	8.038,036	7.483,89	7.376,87
5. Tanah Urug	3.628,657	3.799,979	3.890,427	4.057,35	4.183,66

Perkiraan output atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi. Biaya antara masing-masing komoditi diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output hasil penyusunan Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000 yang di update.

3.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Dalam penghitungan nilai tambah sektor industri dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu industri besar/ sedang, industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Data nilai produksi baik atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 untuk masing-masing jenis industri dapat dilihat pada tabel 3.18 berikut ini :

Tabel 3.18 Output Industri Pengolahan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ind. Besar/Sedang	558.444,16	642.941,96	726.647,21	851.164,11	966.909,82
2. Ind. Kecil/ Rumah tangga	659.746,98	726.877,51	811.864,39	896.274,86	982.194,13
	Atas Dasar Harga Konstan 2000				
1. Ind. Besar/Sedang	437.962,79	470.671,83	485.240,21	514.298,56	533.173,32
2. Ind. Kecil/ Rumah tangga	569.195,96	595.094,42	620.120,20	641.256,27	659.792,15

3.3.1 Industri Besar dan Sedang

Ruang lingkup dan metode penghitungan nilai tambah bruto industri besar dan sedang didasarkan pada tenaga kerja yang bekerja di sektor industri. Industri besar mempunyai batasan jumlah tenaga kerja 100 orang ke atas, dan industri sedang antara 20-99 orang. Metode penghitungan menggunakan pendekatan produksi (Production approach) yaitu dengan cara menilai produksi yang dihasilkan dari unit industri pengolahan dengan harga produsen.

Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar/Sedang dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung.

Persentase biaya antara dan penyusutan diperoleh dari Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000 yang di update. Nilai tambah bruto industri Besar/Sedang atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Perdagangan Besar sebagai deflatornya.

3.3.2 Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga

Cakupan industri kecil dan kerajinan rumah tangga meliputi industri dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang. Nilai tambah bruto diperoleh dengan mengeluarkan biaya antara dari outputnya. Jika penyusutan dikeluarkan dari nilai tambah bruto, didapatkan nilai tambah neto. Persentase biaya antara dan penyusutan menggunakan Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000 yang di update. Metode yang digunakan untuk menghitung harga konstan 2000, dengan cara deflasi dengan IHPB sebagai deflatornya.

3.4 LISTRIK DAN AIR BERSIH

Data produksi yang disajikan bersumber dari Kantor PLN Ranting Temanggung dan Parakan serta Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Output masing-masing sub sektor mencakup semua produksi yang dihasilkan sesuai dengan ruang lingkup yang dicakup usahanya. Tabel 3.19 memperlihatkan kuantitas produksi dan tabel 3.20 memperlihatkan output atas dasar harga berlaku dan konstan 2000.

**Tabel 3.19 Produksi Listrik dan Air Minum Kabupaten Temanggung
Tahun 2003-2007**

Rincian	Sat	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Listrik	Kwh	126.425.193	134.753.627	148.524.372	152.616.095	165.326.149
2. PDAM	M ³	7.595.017	8.140.897	8.788.211	8.782.377	9.776.859

**Tabel 3.20 Output Listrik dan Air Minum (PDAM) Kabupaten Temanggung
Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Jutaan
Rupiah)**

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Listrik	59.231,47	67.522,35	77.957,47	80.408,84	88.120,49
2. PDAM	5.255,75	5.657,92	6.248,42	6.648,26	7.899,70
Atas Dasar Harga Konstan 2000					
1. Listrik	32.139,81	34.257,07	37.757,86	38.798,06	42.029,21
2. PDAM	3.805,10	4.078,59	4.402,89	4.399,97	4.898,21

3.4.1 Listrik

Sub sektor ini mencakup produksi dan distribusi listrik, baik yang diusahakan oleh PT PLN (Persero), maupun listrik non PLN. Produksi listrik meliputi yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan listrik yang dicuri.

Data produksi, harga, diperoleh dari PT PLN Temanggung dan Parakan. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian produksi dan harga berlaku. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan revaluasi. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 menggunakan rasio Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000 yang di up date.

3.4.2 Air Minum

Sub sektor yang dicakup adalah kegiatan air minum yang diusahakan oleh Perusahaan Air Minum (PAM). Data produksi dan harga diperoleh dari PDAM Kabupaten Temanggung, biaya antara dari Tabel I-O 2000 yang di up date.

Perhitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 menggunakan pendekatan revaluasi.

3.5 BANGUNAN

Sektor Bangunan mencakup kegiatan pembangunan fisik konstruksi, berupa gedung, jembatan, jalan, terminal, pelabuhan, dam, irigasi, jaringan listrik, air, telepon dan sebagainya.

Kegiatan bangunan/konstruksi mencakup kegiatan fisik yang dilakukan di Kabupaten Temanggung tanpa melihat asal kontraktor.

Nilai tambah bruto didapat dari perkalian suatu rasio dengan output tahun berjalan. Rasio tersebut diperoleh dari Tabel I-O Jawa Tengah 2000 yang di up date. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan metode deflasi dan deflatornya adalah IHPB Bangunan. Output bangunan atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 disajikan dalam tabel 3.21.

Tabel 3.21 Output Bangunan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Output Bangunan	297.634,52	335.756,23	373.014,31	427.137,66	475.468,32
Atas Dasar Harga Konstan 2000					
Output Bangunan	228.217,43	238.992,41	244.680,93	255.178,99	263.123,57

3.6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RUMAH MAKAN

3.6.1 Perdagangan Besar dan Eceran

Penghitungan nilai tambah sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran dilakukan dengan pendekatan arus barang yaitu dengan cara menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri dan impor yang diperdagangkan.

Berdasarkan nilai komoditi yang diperdagangkan dihitung nilai margin perdagangan. Margin perdagangan ini merupakan output perdagangan dan dipakai untuk menghitung nilai tambahnya.

Rasio nilai barang-barang yang diperdagangkan, margin perdagangan, rasio nilai tambah menggunakan Tabel I-O Jawa Tengah 2000 yang di up date. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan mengalikan rasio-rasio di atas, dengan output perdagangan atas dasar harga konstan 2000 dari barang-barang pertanian., pertambangan dan penggalan, industri dan barang-barang impor.

3.6.2 Hotel

Sub sektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang, maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output hotel dihitung dengan mengalikan jumlah malam kamar dan tarip per malam kamar. Data mengenai jumlah kamar dan taripnya diperoleh dari hasil pengolahan Survei Hotel baik berbintang maupun non bintang di Kabupaten Temanggung.

Sedangkan rasio nilai tambah didasarkan pada Tabel I-O Jawa Tengah tahun 2000 yang di up date. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode revaluasi.

3.6.3 Restoran / Rumah Makan

Data penghitungan sub sektor Restoran/Rumah Makan bersumber dari hasil inventarisasi data penunjang yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan se Kabupaten Temanggung, cakupan data meliputi jumlah tenaga kerja sub sektor Restoran/Rumah Makan.

Output tahun 2000 dihitung berdasarkan besarnya pemasukan Pajak Pembangunan I, apabila dibagi dengan banyaknya tenaga kerja akan menghasilkan rata-rata output per tenaga kerja.

Penghitungan output digerakkan dengan IHK Kelompok Makanan. NTB diperoleh dengan cara mengalikan rasio NTB (Tabel I-O Jawa Tengah) terhadap output. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi, sebagai deflatornya IHK Kelompok Makanan. Output atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dapat dilihat pada tabel 3.22.

Tabel 3.22 Output Perdagangan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perd. Besar/Eceran	369.786,47	416.453,27	462.852,36	537.933,13	625.461,43
2. Hotel	1.792,01	2.004,28	2.294,18	2.541,63	2.895,76
3. Restoran/ RM	172.784,45	189.823,56	219.758,10	245.483,10	258.984,67
	Atas Dasar Harga Konstan 2000				
1. Perd. Besar/Eceran	183.288,30	333.074,60	341.072,65	356.512,25	375.589,80
2. Hotel	1.221,07	1.286,71	1.381,14	1.442,33	1.537,20
3. Restoran/ RM	129.637,00	133.767,13	143.342,33	151.804,55	154.231,00

3.7

PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor ini terdiri dari 2 (dua) sub sektor, yaitu : sub sektor pengangkutan dan sub sektor komunikasi.

3.7.1 Sub Sektor Pengangkutan

Sub sektor ini mencakup dua kegiatan yaitu angkutan jalan raya dan jasa penunjang angkutan.

a. Angkutan Jalan Raya.

Kegiatan ini mencakup angkutan umum yang meliputi kendaraan bermotor dan tidak bermotor. Sumber data dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung berupa data banyaknya populasi kendaraan angkutan bermotor meliputi kendaraan bus, truck/pick up dan mikrolet. Sedangkan data populasi ojek dan dokar didapat dari Data Penunjang Regional yang dikumpulkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. Penghitungan nilai tambah bruto dengan Pendekatan Produksi, yaitu : pertama menghitung nilai produksi dengan mengalikan banyaknya armada dengan rata-rata output per armada untuk masing-masing jenis kendaraan. Rata-rata output per armada datanya diperoleh melalui Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Setelah nilai produksi dikurangi biaya antara diperoleh nilai tambah bruto. Rasio biaya antara dan penyusutan didasarkan pada Tabel I-O Tahun 2000. Nilai tambah bruto atas dasar harga

konstan 2000 dihitung dengan **Metode deflasi** dengan deflatornya IHK kelompok transport.

b. Jasa Penunjang Angkutan.

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar usaha pengangkutan, yaitu : pelayanan jasa terminal dan parkir. Sumber data diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung berupa data hasil pelayanan jasa terminal dan parkir. Dari pengolahan data diatas diperoleh output (nilai produksi) dari kegiatan jasa penunjang angkutan.

Dari nilai produksi setelah dikurangi biaya antara didapatkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku. Setelah dikurangi lagi dengan penyusutan maka akan diperoleh nilai tambah neto. Rasio biaya antara dan penyusutan berdasarkan Tabel Input Output Tahun 2000. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan **Metode Deflasi** dengan deflatornya Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok transport.

3.7.2 Sub Sektor Komunikasi

Mencakup dua kegiatan, yaitu : Pos & Giro dan Telekomunikasi

a. Pos dan Giro

Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel, paket pos, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Penghitungan nilai tambah bruto dengan Metode Produksi melalui Pendekatan Perusahaan. Output (nilai produksi) atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan dari penerimaan atas kegiatan Pos dan Giro di wilayah Kabupaten Temanggung. Setelah output dikurangi dengan biaya antara didapatkan nilai tambah bruto. Rasio biaya antara berdasarkan Tabel I-O Tahun 2000 yang di update. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 penghitungannya dengan **Metode Deflasi** sebagai deflatornya Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum.

b. Telekomunikasi

Jenis kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telepon, telex dan telegram serta kegiatan lainnya yang diusahakan oleh Perusahaan Telekomunikasi yang beroperasi di wilayah Kabupaten

Temanggung. Penghitungan nilai tambah bruto, menggunakan Metode Produksi dengan pendekatan Perusahaan. Dari perusahaan-perusahaan komunikasi diperoleh data tentang jumlah penerimaan dari kegiatan telekomunikasi. Setelah dijumlahkan dari masing-masing perusahaan maka akan diperoleh output (nilai produksi) sub sektor telekomunikasi atas dasar harga berlaku.

Rasio biaya antara berdasarkan Tabel I-O Tahun 2000. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan **Metode Deflasi** sebagai deflatornya Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum.

Berikut ini disajikan Tabel 3.23 mengenai output Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten Temanggung.

Tabel 3.23 Output Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan Jalan Raya	152.315,03	172.342,06	208.608,79	230.112,49	245.979,95
2. Terminal dan Parkir	573,32	604,74	942,24	923,39	952,53
3. Pos dan Giro	22.247,14	5.205,76	5.295,82	5.702,53	6.423,05
4. Telkom	16.925,91	37.313,85	46.269,17	50.077,12	58.217,73
	Atas Dasar Harga Konstan 2000				
1. Angkutan Jalan Raya	111.340,31	117.560,28	123.318,63	129.287,98	134.998,82
2. Terminal dan Parkir	434,59	453,77	629,25	585,68	590,20
3. Pos dan Giro	18.266,80	4.014,62	3.700,78	3.785,03	4.164,59
4. Telkom	13.897,62	28.776,01	32.333,45	33.238,50	37.747,34

3.8 KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN

Sektor ini meliputi kegiatan bank, asuransi, pegadaian, koperasi simpan pinjam, persewaan bangunan tempat tinggal dan jasa perusahaan.

3.8.1 Sub Sektor Bank

Angka nilai tambah bruto sub sektor bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia. Cakupan sub sektor bank selain kegiatan bank umum baik pemerintah maupun swasta, juga bank perkreditan rakyat (BPR) yang berusaha di wilayah Kabupaten Temanggung. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara Deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum sebagai deflatornya.

3.8.2 Sub Sektor Lembaga Keuangan Bukan Bank

Sub sektor ini melakukan kegiatan di luar kegiatan bank, meliputi asuransi, koperasi simpan pinjam dan pegadaian.

a. Asuransi

Nilai tambah kegiatan Asuransi dihitung dengan Pendekatan Produksi. Penghitungan output asuransi didapatkan dari jumlah premi yang masuk dikurangi klaim yang dibayarkan dari semua lembaga asuransi di seluruh wilayah Kabupaten Temanggung. Besarnya biaya antara diambil dari Tabel I-O Tahun 2000. Setelah dikurangi biaya antara, didapatkan nilai tambah bruto. Nilai tambah bruto asuransi atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan **Metode Deflasi** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum sebagai deflatornya.

b. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah suatu bentuk usaha lembaga keuangan yang bergerak di bidang perkreditan di luar bank. Untuk mendapatkan besarnya output diperoleh dari laporan Data Penunjang Pendapatan Regional yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan se-Kabupaten Temanggung dan dari Kantor Pelayanan Koperasi dan UKM Kabupaten Temanggung.

Struktur biaya diambil dari Tabel I-O Tahun 2000 yang di update. Besarnya nilai tambah atas dasar harga konstan 2000, dihitung dengan cara Deflasi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum sebagai deflatornya.

c. Pegadaian

Data mengenai output pegadaian diperoleh dari seluruh Perum Pegadaian yang melakukan kegiatan usahanya di Kabupaten Temanggung. Nilai tambah bruto diperkirakan dari hasil perkalian rasio nilai tambah bruto terhadap output, sedangkan rasio tersebut diambil dari Tabel I-O Tahun 2000 yang di update. Nilai tambah bruto

atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum.

3.8.3 Sub Sektor Sewa Bangunan

Mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan bangunan/rumah sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau rumah yang disewa. Perkiraan nilai tambah bruto didasarkan pada laporan Data Penunjang Pendapatan Regional yang dikumpulkan oleh Koordinator Statistik Kecamatan se-Kabupaten Temanggung. Dari hasil pengolahan data tersebut didapatkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum sebagai deflatornya.

3.8.4 Sub Sektor Jasa Perusahaan

Cakupan kegiatan jasa perusahaan meliputi : advokat, notaris, konsultan, persewaan alat-alat pesta dan jasa perusahaan lainnya. Perkiraan output didasarkan dari tenaga kerja yang bersumber dari laporan Data Penunjang, sedangkan output per tenaga kerja didapatkan dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Besarnya biaya antara diambilkan dari Tabel I-O Tahun 2000 yang di update. Setelah biaya antara dikeluarkan dari output akan didapatkan nilai tambah bruto. Nilai tambah atas dasar konstan 2000 diperkirakan dengan cara Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Tenaga Kerja, Output sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan disajikan pada Tabel 3.24 .

Tabel 3.24 Output Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bank	52.572,49	57.937,00	67.851,00	75.819,29	85.787,08
2. LK. Bukan Bank	11.263,33	12.330,89	14.423,40	16.064,82	17.315,39
3. Sewa Bangunan	50.639,87	56.642,34	63.963,64	68.720,91	74.373,39

4. Jasa Perusahaan	4.897,94	5.503,92	6.483,29	7.119,26	7.883,99
Atas Dasar Harga Konstan 2000					
1. Bank	39.371,29	40.751,92	41.370,04	43.157,61	45.682,45
2. LK. Bukan Bank	8.826,98	9.080,73	9.543,07	9.922,68	10.006,00
3. Sewa Bangunan	38.324,48	39.483,03	39.982,99	40.809,19	41.954,35
4. Jasa Perusahaan	4.028,04	4.113,24	4.113,24	4.216,57	4.368,59

3.9 SEKTOR JASA-JASA

Sektor Jasa-jasa terbagi menjadi empat sub sektor, yaitu : sub sektor jasa pemerintahan, jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan jasa perorangan dan rumah tangga.

3.9.1 Sub Sektor Jasa Pemerintahan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemerintahan dan pertahanan dalam menyediakan jasa pelayanan umum kepada masyarakat yang tidak dapat dinilai secara ekonomi, misalnya dalam mengatur negara. Kegiatan pemerintah sebagian besar hasilnya digunakan oleh pemerintah sendiri sebagai konsumen akhir.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan, yaitu dengan cara menjumlahkan upah/gaji atau belanja pegawai Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Pusat serta Hankam yang benar-benar bekerja di wilayah Kabupaten Temanggung.

Sumber data diperoleh dari Survei Statistik Keuangan Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Temanggung serta survei lainnya. Dari penjumlahan belanja pegawai tersebut didapatkan nilai tambah neto. Untuk menjadi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku ditambahkan penyusutan. Rasio penyusutan berdasarkan Tabel I-O Tahun 2000 yang di update. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan Metode Deflasi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Umum sebagai deflatornya.

3.9.2 Sub Sektor Jasa Sosial Kemasyarakatan

Mencakup kegiatan jasa pendidikan dan jasa kesehatan swasta yang beroperasi di Kabupaten Temanggung. Jasa pendidikan swasta mulai dari Taman Kanak-kanak(TK) sampai Perguruan Tinggi.

Jasa Kesehatan mencakup segala macam lembaga kesehatan swasta seperti rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, dokter praktek swasta dan jasa kesehatan lainnya. Menghitung nilai tambahnya dengan Pendekatan Produksi.

Sumber data untuk jasa pendidikan adalah jumlah murid dari Dinas Pendidikan Kabupaten Temanggung dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, sedangkan output per murid diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Dari hasil perkalian jumlah murid dengan output per murid didapatkan nilai produksi.

Sedangkan untuk jasa kesehatan, jumlah pasien yang menikmati jasa pelayanan kesehatan dan tarif per pasien untuk masing-masing kegiatan. Sumbernya dari Data Penunjang dan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Dari hasil perkalian jumlah pasien dan tarif per pasien maka diperoleh nilai produksi dari kegiatan jasa kesehatan. Setelah diperoleh nilai produksi kemudian dikurangi dengan biaya antara akan didapatkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku.

Rasio biaya antara berdasarkan Tabel I-O Tahun 2000 yang di update. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan Metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Murid dan Pasien

3.9.3 Sub Sektor Jasa Hiburan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor ini meliputi kegiatan perusahaan swasta yang bergerak dalam jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan, seperti pertunjukan pentas, penyiaran radio, pemutaran film dan jasa hiburan lainnya.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dengan Pendekatan Produksi, yaitu menghitung dahulu nilai produksi dengan cara mengalikan banyaknya indikator produksi dengan output per indikator produksi. Data indikator produksi dan rata-rata output per indikator produksi diperoleh dari Data Penunjang dan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Nilai tambah bruto diperoleh dengan mengurangkan biaya antara dari nilai produksinya.

Rasio biaya antara berdasarkan Tabel I-O Tahun 2000 yang di update. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode deflasi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Pendidikan, rekreasi dan olah raga sebagai deflatornya.

3.9.4 Sub Sektor Jasa Perorangan dan Rumah Tangga.

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga seperti jasa perbengkelan/repairasi kendaraan, jasa repairasi lainnya, jasa pembantu rumah tangga dan jasa perorangan lainnya. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 seperti pada penghitungan nilai tambah sub sektor jasa hiburan.

Berikut ini disajikan Tabel 3.25 memuat NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 untuk setiap subsektor Jasa-jasa.

Tabel 3.25 NTB Jasa-jasa di Temanggung Tahun 2003-2007 Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Rincian (1)	Atas Dasar Harga Berlaku				
	2003 (2)	2004 (3)	2005 (4)	2006 (5)	2007 (6)
1. Pemerintahan	282.833,15	310.931,79	337.024,13	374.583,60	414.627,82
2. Sosial Kemasyarakatan	43.958,88	47.626,24	53.463,70	56.575,82	61.958,40
3. Hiburan	453,27	478,68	548,56	591,61	660,18
4. Perorangan & RT	29.314,59	32.096,76	37.391,88	41.662,88	45.126,41
	Atas Dasar Harga Konstan 2000				
1. Pemerintahan	213.862,49	220.816,55	218.875,26	227.102,95	235.183,11
2. Sosial Kemasyarakatan	35.344,70	36.352,33	38.169,59	39.343,67	41.532,40
3. Hiburan	371,38	382,34	398,08	417,72	444,77
4. Perorangan & RT	22.816,46	23.464,26	24.072,55	25.039,29	25.958,59

B A B I V

PDRB KECAMATAN TAHUN 2007

4.1 PDRB Kecamatan Tahun 2007

Undang-undang no. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah memberi kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat atas prakarsa sendiri dengan memperhatikan aspirasi masyarakat. Untuk keperluan tersebut diperlukan perencanaan yang lebih matang dengan menggali sumber daya yang ada. Potensi kecamatan sebagai bagian dari daerah kabupaten perlu dipelajari lebih dalam agar dapat dikembangkan guna mendukung pembangunan daerah.

Salah satu aspek yang perlu diamati adalah keadaan ekonomi kecamatan dan daya dukungnya terhadap daerah kabupaten. Alat untuk mengukur hal tersebut di atas diantaranya adalah data PDRB Kecamatan. Melalui angka PDRB Kecamatan akan diketahui karakteristik ekonomi di setiap kecamatan serta perbandingan tingkat ekonomi antar kecamatan. Hal ini sangat diperlukan untuk melaksanakan pembangunan yang berkeadilan berdasarkan asas pemerataan.

Sejalan dengan itu Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung beberapa tahun terakhir ini mencoba menghitung PDRB Kecamatan. Penghitungan PDRB Kecamatan ini menggunakan metode tidak langsung yaitu dengan cara mengalokasikan (mendistribusikan) angka PDRB Kabupaten menjadi PDRB Kecamatan dengan menggunakan Indikator (alokator) yang sesuai dengan kegiatan ekonominya, misalnya data produksi, tenaga kerja dan sebagainya.

Berikut ini diperlihatkan data PDRB Kecamatan se Kabupaten Temanggung sebagai berikut :

Tabel : 4.1
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000
per Kecamatan se Kabupaten Temanggung Tahun 2007

Kecamatan	Produk Domestik Regional Bruto	
	Harga Berlaku (Juta Rp.)	Harga Konstan (Juta Rp.)
(1)	(2)	(3)
1. Parakan	307.299,09	181.248,65
2. Kledung	152.412,48	93.908,83
3. Bansari	129.691,10	76.885,77
4. Bulu	198.341,79	119.061,28
5. Temanggung	547.056,01	312.122,15
6. Tlogomulyo	95.231,22	56.800,38
7. Tembarak	113.746,55	66.436,38
8. Selopampang	70.057,64	40.597,91
9. Kranggan	256.415,15	152.989,47
10. Pringsurat	322.658,48	186.038,27
11. Kaloran	177.862,35	106.597,43
12. Kandangan	191.119,38	113.212,18
13. Kedu	267.614,38	158.386,56
14. Ngadirejo	224.504,27	131.994,74
15. Jumo	121.074,17	72.115,92
16. Gemawang	129.641,51	76.737,31
17. Candiroto	107.759,64	61.668,10
18. Bejen	90.948,60	54.429,97
19. Tretep	62.148,67	36.136,56
20. Wonobojo	79.769,04	45.853,35
J u m l a h	3.645.351,52	2.143.221,21

4.2 Peranan PDRB Kecamatan

Peranan (kontribusi) PDRB Kecamatan terhadap PDRB Kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 4.2
Peranan PDRB Kecamatan Terhadap Total PDRB Kabupaten Temanggung
Tahun 2007

Kecamatan	Peranan (persen)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)
1. Parakan	8,43	8,46
2. Kledung	4,18	4,38
3. Bansari	3,56	3,59
4. Bulu	5,44	5,56
5. Temanggung	15,01	14,56
6. Tlogomulyo	2,61	2,65
7. Tembarak	3,12	3,10
8. Selopampang	1,92	1,89
9. Kranggan	7,03	7,14
10. Pringsurat	8,85	8,68
11. Kaloran	4,88	4,97
12. Kandangan	5,24	5,28
13. Kedu	7,34	7,39
14. Ngadirejo	6,16	6,16
15. Jumo	3,32	3,36
16. Gemawang	3,56	3,58
17. Candiroto	2,96	2,88
18. Bejen	2,50	2,54
19. Tretep	1,70	1,69
20. Wonobojo	2,19	2,14
Total	100,00	100,00

Seperti tahun-tahun sebelumnya, sebagai kecamatan yang terletak di ibu kota kabupaten, Kecamatan Temanggung menjadi kecamatan penyumbang terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Temanggung. Hal ini ditandai dengan paling tingginya

besaran angka PDRB Kecamatan Temanggung dibandingkan dengan kecamatan yang lain, yaitu sebesar 15,01 persen atas dasar harga berlaku dan 14,56 persen atas dasar harga konstan.

Peringkat kedua setelah Kecamatan Temanggung adalah Kecamatan Pringsurat dengan peranan sebesar 8,85 persen atas dasar harga berlaku, 8,68 persen atas dasar harga konstan. Posisi kedua ini dikarenakan Kecamatan Pringsurat unggul disektor Industri Pengolahan jika dibanding dengan kecamatan lain.

Peringkat ketiga dalam pembentukan PDRB Kabupaten Temanggung adalah Kecamatan Parakan dengan daya dukung disektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan sektor Jasa-jasa. Sumbangan PDRB Kecamatan Parakan ini sebesar 8,43 persen atas dasar harga berlaku dan 8,46 persen atas dasar harga konstan.

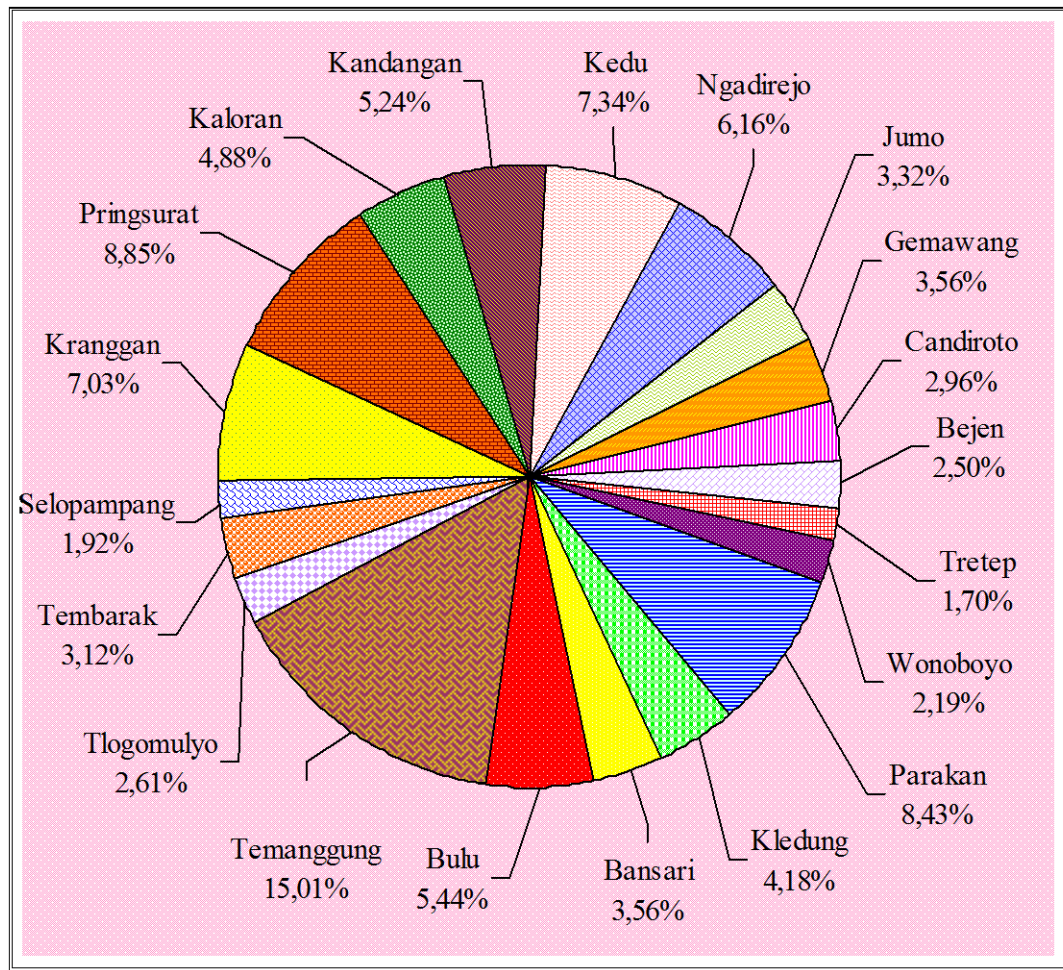
Sedangkan kecamatan dengan sumbangan terendah diantara 20 kecamatan yang ada adalah Kecamatan Tretep dengan sumbangan sebesar 1,70 persen atas dasar harga berlaku dan 1,69 atas dasar harga konstan.

Peranan PDRB masing-masing kecamatan terhadap PDRB kabupaten diilustrasikan seperti pada grafik 4.1 di bawah ini.

Grafik : 4.1

Peranan PDRB Kecamatan Terhadap PDRB Kabupaten Temanggung

Tahun 2007



4.3 PDRB per Kapita Kecamatan

Untuk memberikan informasi tentang kemampuan daerah dalam menciptakan nilai tambah per kepala atau per satu orang penduduk dalam jangka waktu satu tahun dapat dilihat dari angka PDRB per kapita. Angka PDRB per kapita dihitung dengan menggunakan rumus besaran PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Jadi PDRB per kapita Kecamatan didapat dari nominal PDRB Kecamatan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di kecamatan yang bersangkutan.

Tabel : 4.3

**PDRB per Kapita Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku
Dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007**

Kecamatan	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)
1. Parakan	6.351.648,17	3.746.277,43
2. Kledung	5.844.932,98	3.601.351,07
3. Bansari	5.843.783,84	3.464.415,48
4. Bulu	4.659.082,00	2.796.769,71
5. Temanggung	7.196.022,29	4.105.681,95
6. Tlogomulyo	4.658.833,53	2.778.747,73
7. Tembarak	4.137.140,75	2.416.395,64
8. Selopampang	3.934.938,04	2.280.269,07
9. Kranggan	6.125.394,65	3.654.701,70
10. Pringsurat	7.215.404,96	4.160.254,83
11. Kaloran	4.188.840,10	2.510.478,66
12. Kandangan	4.151.880,71	2.459.423,40
13. Kedu	5.289.658,04	3.130.664,25
14. Ngadirejo	4.373.317,67	2.571.242,57
15. Jumo	4.451.910,88	2.651.710,68
16. Gemawang	4.490.060,09	2.657.753,17
17. Candiroto	3.455.717,35	1.977.619,30
18. Bejen	4.636.686,15	2.774.915,97
19. Tretep	3.280.478,42	1.907.445,97
20. Wonoboyo	3.408.496,22	1.959.293,84
PDRB per Kapita Kabupaten	5.154.655,17	3.030.590,12

Pada tahun 2007, dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung, Kecamatan Pringsurat merupakan kecamatan yang paling mampu menciptakan nilai tambah untuk satu orang penduduknya. Hal ini ditandai dengan PDRB per kapitanya paling besar jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu sebesar 7.215.404,96 rupiah atas dasar harga berlaku dan 4.160.375,66 rupiah atas dasar harga konstan. Disusul kemudian oleh Kecamatan Temanggung dengan PDRB per kapita sebesar 7.196.022,29 rupiah atas dasar harga berlaku dan 4.105.959,41 rupiah atas dasar harga konstan. Peringkat ketiga ditempati oleh Kecamatan Parakan yaitu sebesar 6.351.648,17 rupiah atas dasar harga berlaku dan 3.746.555,64 rupiah atas dasar harga konstan. Sedangkan kecamatan dengan PDRB per kapita terkecil dialami oleh Kecamatan Tretep dengan PDRB per kapita sebesar 3.280.478,42 rupiah atas dasar harga berlaku dan 1.901.450,49 rupiah atas dasar harga konstan.